

PENUMBUHAN BUDAYA LITERASI DENGAN PENERAPAN ILMU KETERAMPILAN BERBAHASA (MEMBACA DAN MENULIS)

Mursalim

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jl. Pulau Flores No. 1 Samarinda, Kalimantan Timur
Pos-el: mursalim.unmul@yahoo.com

ABSTRAK

Negara Republik Indonesia memiliki kekayaan dan keberagaman bangsa seperti jumlah penduduk kurang lebih 240 juta, suku bangsa dan bahasa daerah, agama, beragam budaya, beragam adat dan istiadat, serta beraneka ragam flora dan fauna yang semua hal tersebut sangat perlu dipahami dan diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dan dibangun, diungkapkan, dikomunikasikan baik secara lisan maupun secara tertulis. Agar kekayaan dan keberagaman bangsa seperti tersebut dapat diketahui dan dipahami sebaik-baiknya oleh seluruh warga negara Indonesia, maka setiap warga negara juga diharapkan tidak ada lagi yang mengalami buta aksara, atau sebaliknya semuanya melek huruf. Oleh sebab itu, penulis dalam makalah ini akan memaparkan mengenai penumbuhan budaya literasi dengan ilmu keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat pembaca mengenai proses penumbuhan budaya literasi dengan penerapan ilmu keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Hal-hal yang akan dipaparkan dalam makalah ini adalah (a) pengertian literasi dan budaya literasi, (b) penumbuhan budaya literasi, (c) pengertian keterampilan berbahasa, (d) penerapan ilmu keterampilan berbahasa menulis, dan (e) penerapan ilmu keterampilan berbahasa membaca. Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemudian, budaya literasi yang dimaksudkan adalah melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang pada akhirnya, apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Kata kunci: budaya literasi, keterampilan berbahasa, membaca, menulis

ABSTRACT

Indonesia has the wealth and diversity as a nation which is proved by some examples such as the population which is approximately 240 million, ethnic and regional languages, religions, diverse cultures, diverse customs and customs, and a wide variety of flora and fauna that all these things are very necessary to be

understood and known by all layers of community and built, disclosed, communicated both orally and in writing. In order to make the citizens of Indonesia know and understand the wealth and diversity that this country has, every citizen is expected to no longer experience illiteracy. Otherwise all citizens must be literate. Therefore, the author of this paper will explain the growth of literacy culture with the science of reading and writing language skills. The purpose of this paper is to provide information to the reader community about the process of cultural growth of literacy with the application of the science of reading and writing language skills. The things that will be presented in this paper are (a) understanding of literacy and cultural literacy, (b) the growth of literacy culture, (c) understanding of language skills, (d) applying the knowledge of writing skills, and (e) applying the knowledge of reading skills. It can be concluded that literacy is literateness, that is the ability to write and read. Then, the literacy culture means to do the habit of thinking followed by a process of reading, writing, and in the end, what have been done in the process will produce a meaningful creation.

Keywords: *culture of literacy, language skills, reading, writing*

A. LATAR BELAKANG

Negara RI memiliki kekayaan dan keberagaman bangsa seperti jumlah penduduk ± 240 juta, suku bangsa dan bahasa daerah, agama, beragam budaya, beragam adat dan istiadat, serta beraneka ragam flora dan fauna (Sekretaris Jenderal MPR RI, 2009:55). Berkaitan dengan hal tersebut, Negara Republik Indonesia juga telah menyatakan dalam Pembukaan UUD Negara RI pada paragraf keempat yaitu sebagai berikut.

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.”

Kemudian dikaitkan dengan UU RI Nomor 24 Tahun 2009, menyatakan bahwa (a) Bendera Negara Indonesia Sang Merah Putih, (b) Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia, (c) Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan (d) Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya (Sekjen MPR RI,

2014: 46). Sejalan dengan UU dan Kebijakan Negara RI tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun RKPD Tahun 2017. Tujuannya adalah memberikan arahan sekaligus acuan bagi seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah dalam menjabarkan perencanaan pembangunan Tahun 2017.

Melalui capaian kinerja pembangunan Kalimantan Timur, telah dijabarkan sembilan sasaran RPJMD untuk Tahun 2013—2018. Dari sembilan belas sasaran RPJMD tersebut yang dijabarkan untuk prioritas kedua adalah program peningkatan Angka Melek Huruf Masyarakat Kalimantan Timur. Hingga saat ini, telah dinyatakan bahwa keberhasilan Pendidikan Provinsi Kaltim menyatakan bahwa keberhasilan Peningkatan Angka Melek Huruf di Kaltim telah mencapai 98,75% Tahun 2015 (BPPD Provinsi Kaltim, 2016:3).

Dengan mengacu kepada latar belakang di atas, maka program peningkatan angka melek huruf yang telah dilakukan oleh Pemda Provinsi Kaltim untuk masyarakat Kaltim maka sangatlah relevan amanat pembukaan UUD RI 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan yang lebih khusus lagi yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat Kalimantan Timur.

Oleh sebab itu, kaitannya dengan penulisan makalah ini pertanyaan yang penulis ajukan adalah bagaimanakah gambaran penumbuhan budaya literasi dengan penerapan ilmu-ilmu keterampilan berbahasa baik membaca maupun menulis? Untuk memperjelas pertanyaan tersebut, maka aspek-aspek jawaban yang perlu penulis utarakan dalam isi makalah ini adalah seperti berikut: (a) pengertian literasi dan budaya literasi, (b) penumbuhan budaya literasi, (c) pengertian keterampilan berbahasa, (d) penerapan ilmu keterampilan berbahasa tulis, dan (e) penerapan ilmu keterampilan berbahasa membaca.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Literasi/Budaya Literasi

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Selanjutnya, budaya literasi yang dimaksudkan adalah untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya (Haryanti, 2014:1).

2. Penumbuhan Budaya Literasi

Trik-trik yang perlu dilakukan di dalam masyarakat untuk menumbuhkan budaya literasi adalah melalui pendekatan kultural. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan kultural, yaitu:

- a. pengenalan budaya (tradisi/kebiasaan masyarakat);

- b. pengenalan tokoh masyarakat (memiliki pengaruh: kepala suku, kepala desa, dan pemuka agama);
- c. pengenalan fasilitas yang ada di masyarakat (fasilitas umum);
- d. pengenalan alam dan kondisi lingkungan (alam, geografis, lingkungan, dan potensi); dan
- e. pengenalan kearifan lokal (petuah, aturan).

Salah satu contoh yang perlu diingat bahwa jangan memaksa masyarakat membaca jika hal itu belum menjadi budaya. Masuklah mengikuti budaya yang ada, perlakuan tapi pasti, membiasakan membaca, akan mudah bagi masyarakat jika kita sudah mengenal budaya, dan kita sudah mengenal tokoh masyarakat, dan kita sertakan partisipasi masyarakat.

Sebuah ilustrasi yang sudah YPPI lakukan selama ini, salah satunya di daerah sungai Banjarmasin, masyarakat yang tidak bisa membaca, aktivitasnya di perkebunan karet dan sawit, maka pendekatan yang dilakukan adalah layanan ke kelompok pada sore hari, mengajak anak-anak bermain-main. Layanan ke sekolah dilakukan dengan mobil perpustakaan untuk melakukan berbagai kegiatan, di antaranya memberikan fasilitas majalah dinding supaya anak-anak berimajinasi dan karyanya bisa dipajang. Akhirnya, dengan intensitas kedatangan mobil perpustakaan keliling, maka terbentuklah kebiasaan membaca pada masyarakat tersebut (Haryanti, 2014: 2).

3. Hakikat Keterampilan Membaca dan Menulis

Manusia sebagai makhluk sosial tentu memerlukan media bahasa dalam kegiatan berkomunikasi, menjalani profesi, dan kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung beberapa kegiatan tersebut, manusia juga perlu memiliki kemampuan atau keterampilan membaca buku-buku, jurnal, ensiklopedia, laporan-laporan yang bermanfaat. Selanjutnya, pada kesempatan yang sama manusia juga perlu membuat catatan-catatan mengenai isi bacaan tersebut, dan pada kesempatan yang lain manusia—untuk keperluan hidup dan pekerjaannya—perlu pula memiliki kemampuan dan keterampilan menulis. Sebagai contoh, guru menulis persiapan mengajar untuk memenuhi tugas mengajarnya, mahasiswa menulis untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan.

4. Penerapan Ilmu Keterampilan Membaca

Untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam memahami ilmu keterampilan membaca sajian materinya dibagi dalam pembahasan, yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan Dasar dalam Membaca

Dalam kehidupan, kita lebih banyak melakukan kegiatan membaca dalam hati daripada membaca bersuara. Namun, untuk profesi tertentu, seperti pembaca berita, hakim, Presiden, dan profesi lainnya, kemampuan membaca bersuara memegang peranan penting dalam karir mereka. Kemampuan membaca dalam hati mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, dan ingatan kita dalam membaca, sedangkan kemampuan membaca bersuara mensyaratkan kita untuk melafalkan kata demi kata, kalimat demi kalimat dari bahan bacaan dengan pengucapan, intonasi, tekanan, dan tempo suara yang tepat.

Dalam membaca wacana informatif dan membaca untuk tujuan belajar, strategi membaca memindai (*scanning* dan *skimming*) menjadi penting. Kemampuan membaca dengan sangat cepat diperlukan dalam pemindaian bahan bacaan. *Scanning* akan membantu kita menemukan dengan cepat informasi khusus yang kita perlukan, sedangkan *skimming* membantu kita memperoleh gambaran mengenai bahan bacaan yang kita hadapi. Kedua strategi membaca itu diperlukan dalam melakukan kegiatan prabaca (*previewing*), kemudian menjadi dasar bagi pembaca untuk melakukan dugaan-dugaan mengenai isi bacaan. Selanjutnya, setelah tahap prabaca dan pendugaan dilalui, dalam membaca untuk tujuan pemahaman (belajar), kita akan menggunakan kecepatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Ini dikarenakan kita sering harus memberi tanda-tanda tertentu pada bahan bacaan. Kegiatan membaca pemahaman akan lebih mantap apabila diakhiri dengan menulis sebuah rangkuman dan catatan mengenai teks yang telah dibaca.

b. Kemampuan Lanjut dalam Kegiatan Membaca

Dalam berpidato, kadang-kadang seseorang harus menggunakan naskah lengkap karena sesuatu alasan. Dalam membaca naskah pidato, seseorang harus mengandalkan kemampuan membaca bersuara dengan intonasi, tekanan, dan tempo yang tepat serta kemampuan menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai. Kemampuan itu hanya dapat diperoleh melalui latihan.

Internet merupakan salah satu sumber informasi. Kemampuan menelusuri wacana informatif di internet merupakan nilai tambah yang harus dikuasai. Selain menguasai teknik penelusuran, kecepatan membaca (*scanning* dan *skimming*) sangat diperlukan dalam membaca wacana informatif di internet.

Kemudian, dalam membaca karya sastra, seseorang paling tidak harus memahami tiga hal, yaitu (1) kode bahasa, (2) kode sastra, dan (3) kode budaya yang berkaitan dengan karya sastra itu. Tanpa pemahaman terhadap ketiga hal tersebut, pembaca tidak akan dapat memahami dan menikmati karya sastra yang dibaca.

5. Penerapan Ilmu Keterampilan Menulis

Guna memudahkan pembaca dalam memahami ilmu keterampilan menulis, maka sajian materinya dibagi dalam pembahasan seperti berikut.

a. Kemampuan Dasar dalam Kegiatan Menulis

Dalam menulis, kita harus melakukan pemilihan kata dari sejumlah besar kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki berbagai karakteristik, antara lain: (a) berupa kata-kata yang bersinonim dan berantonim, (b) berupa kata-kata umum dan khusus, (c) kata-kata kajian dan populer, (d) kata-kata konkret dan kata abstrak, dan (e) kata-kata asli dan serapan. Kemudian, kata-kata tersebut dengan dibantu oleh unsur gramatikal tertentu harus disusun menjadi kalimat-kalimat efektif. Selanjutnya, sebuah tulisan yang baik bukanlah hanya terdiri dari deretan kalimat lepas, melainkan kalimat-kalimat harus dirangkaikan secara serasi dan padu dengan cara tertentu menjadi paragraf-paragraf.

b. Kemampuan Lanjut dalam Kegiatan Menulis

Karangan fiksi merupakan hasil kreatif dan imajinatif penulis. Berbeda dengan itu, karangan nonfiksi merupakan hasil pemikiran dan pengamatan penulis yang dituangkan dengan menggunakan strategi tertentu. Oleh karena itu, karangan fiksi bersifat imajinatif, sedangkan karangan nonfiksi bersifat logis dan empiris. Biasanya sebuah fiksi direncanakan dengan cara menulis sinopsis cerita terlebih dahulu, kemudian baru dikembangkan dalam bentuk cerita pendek, novel, atau naskah drama. Di pihak lain, proses penulisan karangan nonfiksi melalui langkah-langkah sebagai berikut: pemilihan topik, perumusan tujuan penulisan, penulisan kerangka karangan, pengumpulan bahan tulisan, dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh.

C. SIMPULAN

Berdasarkan pada beberapa uraian atau pembahasan tersebut, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi adalah keberaksanaan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Kemudian budaya literasi yang dimaksudkan adalah melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

2. Ilmu membaca yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca yaitu kemampuan dasar dalam kegiatan membaca dan kemampuan lanjut dalam kegiatan membaca.
3. Ilmu menulis yang perlu dikuasai oleh penulis yaitu kemampuan dasar dalam kegiatan menulis dan kemampuan lanjut dalam kegiatan menulis.
4. Pemerintah, swasta, masyarakat, sekolah, aparat, dan kelompok jika bersama-sama, maka akan menjadi kekuatan besar untuk sama-sama menyadari pentingnya literasi bagi kemajuan dan kecerdasan masyarakat menuju Indonesia cerdas seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPD. 2016. *Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Kaltim*. Samarinda: Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
- Haryanti, Trini. 2014. “Membangun Budaya Literasi dengan Pendekatan Kultural & Komunikasi Adat.” <http://www.triniharyanti.id/> (Diakses 7 Mei 2017).
- MPR RI. 2014. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- _____. 2014. *Bahan Tayang Materi Sosialisasi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa di SD*. Jakarta: UT Press.
- Sunarti, Sastri. 2013. *Kelisanan dan Keberaksanaan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau*. Jakarta: Kepustakaan Populer Media.

